

Efektivitas Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Berbasis Modern di Kuantan Singingi

Harpani¹ Mimin Sundari Nasution²

Program Studi Administrasi Publik, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: harpani1543@student.unri.ac.id¹ mimin.sundari@lecturer.unri.ac.id²

Abstrak

Pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam upaya menjaga lingkungan hidup yang bersih dan sehat di kuantan singingi, Dinas Lingkungan Hidup bertanggung jawab atas pengelolaan sampah. Sampah dan pengelolaannya masih menjadi masalah utama dalam aspek lingkungan, kesehatan, sosial dan budaya yang sampai saat ini belum terselesaikan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan persampahan yang ada di pasar tradisional berbasis modern kuantan singingi di antaranya kurangnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap sampah, dan banyaknya sampah berserakan di sekitar TPS karena TPS yang ada tidak cukup penampung sampah, dan juga operasional pengangkutan sampah yang tidak efektif tidak sesuai dengan SOP yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan sampah di pasar tradisional berbasis modern kuantan singingi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan petugas DLH dan pedagang yang ada dipasar. Penelitian ini menggunakan teori Efektivitas menurut Duncan dalam (Yoga, 2019) dengan tiga indikator yaitu: Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi. Berdasarkan hasil penelitian, kemudian disimpulkan bahwa Efektivitas pengelolaan sampah di pasar tradisional berbasis modern belum berjalan dengan maksimal. adapun faktor penghambat dalam efektivitas pengelolaan sampah dipasar tradisional berbasis modern meliputi, Jam Operasional pengangkutan sampah tidak sesuai dengan SOP, Kurangnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pengelolaan sampah, Belum tertatanya pembagain kerja dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Pasar, Dinas Lingkungan Hidup

Abstract

Waste management is an important aspect in efforts to maintain a clean and healthy living environment in Kuantan Singingi, the Environmental Service is responsible for waste management. Waste and its management is still a major problem in environmental, health, social and cultural aspects which has not yet been resolved. This research is motivated by various waste problems that exist in modern Kuantan Singing-based traditional markets, including the lack of public awareness of waste, and the large amount of rubbish strewn around the TPS because the existing TPS does not have enough waste storage, and also ineffective waste transportation operations that do not comply with the SOP This research aims to evaluate the effectiveness of waste management in traditional markets based on modern Kuantan singing. The research method used is qualitative with a descriptive analysis approach. Data was collected through interviews, observation and documentation with DLH officers and traders in the market. This research uses the Effectiveness theory according to Duncan in (Yoga, 2019) with three indicators, namely: Goal Achievement, Integration and Adaptation. Based on the research results, it was concluded that the effectiveness of waste management in modern-based traditional markets has not been running optimally. The inhibiting factors in the effectiveness of waste management in modern-based traditional markets include: Operational hours for waste transportation are not in accordance with SOP, Lack of facilities and infrastructure in waste management activities, Unorganized division of labor in waste management activities.

Keywords: Waste management, Market, Environmental Service



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah dan kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan. Manusia sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat mempunyai kebutuhan yang bersifat individual maupun kolektif, sehingga selalu ada upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Aktifitas manusia dalam upaya mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin beragam seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Sampah merupakan suatu hal yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Sampah dan pengelolaannya menjadi salah satu hal utama yang paling disoroti saat ini. Padatnya jumlah penduduk Negara Kesatuan Republik Indonesia memberikan pengaruh yang begitu besar terhadap lingkungan, kepadatan penduduk membuat bertambahnya volume sampah di Indonesia. Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya perusakan dan pencemaran lingkungan.

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang patut untuk diperhatikan. Sampah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya semua manusia pasti menghasilkan sampah. Sampah merupakan suatu buangan yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia. Volume peningkatan sampah sebanding dengan meningkatnya tingkat konsumsi manusia. Sampah banyak ditemukan pada tempat-tempat umum yang menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat. Dengan demikian maka tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat. Salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar. Pasar yang dikenal dalam institusi perekonomian adalah ketika adanya orang yang menawarkan sejumlah barang atau jasa untuk dapat dijual kepada orang lain melalui cara yang sistematis dan terorganisir. Sosiologi memandang pasar sebagai fenomena yang kompleks dengan berbagai macam perangkatnya, pasar dapat dipandang dari sudut yang beragam, misalnya pasar merupakan suatu struktur yang padat dengan jaringan sosial atau yang penuh dengan konflik dan persaingan Damsar Indriyani (2018:10).

Meningkatnya gaya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Meningkatnya volume sampah memerlukan pengelolaan. Pengelolaan sampah yang tidak mempergunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan selain akan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan juga akan sangat mengganggu kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan pemukiman, persawahan, sungai dan lautan. Sebuah pendekatan pengelolaan sampah yang konvensional, yang masih umum dipraktikkan, adalah yang bersifat pasif. Pengelolaan sampah dengan pendekatan seperti ini tidak mendorong terjadinya inovasi dalam aktivitas ekonomi yang diperlukan untuk memasukkan nilai-nilai lingkungan dan keberlanjutan pembangunan ke dalam aktivitas tersebut. Pengelolaan sampah yang bersifat instruktif juga kurang kondusif bagi terjadinya pembelajaran masyarakat. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah telah menegaskan berbagai larangan seperti membuang sampah yang ditentukan dan disediakan, membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis, serta melakukan penanganan sampah dengan pembuangan terbuka di TPA. Berdasarkan peraturan

perundang-undangan nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah disebutkan antara lain;

- a. Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.
- b. Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu,
- c. Pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan, tanggung jawab dan rakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien.

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebarkan suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus dipenuhi, yaitu tidak mencemari udara, air dan tanah, tidak menimbulkan bau (tidak mengganggu nilai estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan yang lainnya. Berdasarkan Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH) menyatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Pasar Tradisional Berbasis modern merupakan salah satu pasar terbesar yang ada di kota taluk kuantan kabupaten kuantan singingi yang di bangun di atas lahan seluas 8,6 hektar yang mampu menampung lebih dari 500 pedagang, para pedagang yang sudah menempati Pasar Modern merupakan pedagang eks pasar lumpur yang sempat berjualan di jalan raya, seputaran Pasar Rakyat. Jumlahnya mencapai 421 orang pedagang. Perbedaan pasar Tradisional Berbasis Modern ini dengan Pasar tradisional lainnya adalah barang yang dijual di pasar tradisional berbasis modern lebih beragam dikarenakan pedagang yang berjualan di pasar tradisional berbasis modern ini berasal dari wilayah yang berbeda. Ada dua hari pasar yang ramai di kunjungi yakni pada hari Rabu dan Minggu dengan timbulan sampah di dua hari tersebut berkisar 1,9 ton/hari, sedang di hari biasa timbulan sampah mencapai 1,5 ton/hari.

Pengelolaan sampah dipasar Tradisional berbasis modern Kabupaten Kuantan Singingi dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup berdasarkan Peraturan Bupati kuantan singingi No. 60 Tahun 2022 Tentang pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Laboratorium Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan Peraturan tersebut, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten kuantan singingi memiliki tugas pokok yaitu : Membantu Kepala Daerah melaksanakan urusan pemerintahan Daerah di Ketatausahaan, perencanaan operasional Lingkungan Hidup, Kehutanan, bidang Tata Lingkungan, bidang pengelolaan sampah dan limbah, bidang pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dan bidang penataan dan peningkatan kapasitas lingkungan hidup dan kehutanan. Salah satu masalah yang ada di Pasar adalah masalah sampah. Sampah merupakan limbah yang dihasilkan dari adanya aktivitas manusia. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi manusia terhadap barang atau material yang digunakan sehari-hari, sehingga pengelolaan sampah tidak terlepas dari pengelolaan gaya hidup masyarakat. Sampai saat ini permasalahan sampah belum tertangani dengan baik terutama di perkotaan. Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara

komprehensif dan terpadu dari hulu sampai ke hilir agar dapat memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Sebagian besar perdagangan di pasar menghasilkan sampah organik dengan volume besar karena utamanya merupakan sampah yang berasal dari sayuran dan buah-buahan. Tetapi sampah non organik juga menjadi masalah yang harus dipecahkan. Aktivitas pedagang di pasar selalu meninggalkan sisa yang dianggap sudah tidak berguna lagi, sehingga diperlakukan sebagai barang buangan yaitu sampah, selain itu rendahnya pemahaman masyarakat khususnya pedagang tentang pengelolaan sampah memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang mulai beragam. Selama ini sebagian besar pedagang masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, sehingga langsung membuang sampah-sampah tersebut tanpa memproses atau memilah terlebih dahulu.

Dalam Undang-undang No.18 tahun 2008 Ketentuan umum pasal 1 ayat (1) tentang Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Dinyatakan definisi “sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.” Selanjutnya yang dimaksud dengan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Menurut Daeli, 2017 dalam penelitiannya mengenai sistem pengelolaan sampah di Pasar, menunjukkan salah satu penyebab permasalahan sampah di pasar adalah tidak tersedianya tempat sampah, biasanya pedagang menggunakan keranjang bambu, kardus ataupun kantong plastik sebagai tempat sampah sehingga kurang efektif. Penyebaran penyakit pada manusia dapat terjadi melalui penularan secara mekanis oleh vektor lalat. Salah satu tempat yang disenangi oleh lalat adalah Tempat pembuangan sampah sementara karena banyak terdapat sampah basah, sampah organik dan kotoran binatang. Jika tingkat kepadatan lalat tinggi, hal ini dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit yang disebabkan oleh lalat. Penyakit yang dapat ditularkan oleh vektor lalat antara lain diare, kolera, tyfus dan penyakit gangguan pencernaan lainnya. Peraturan daerah tentang ketertiban umum dan ketentraman masyarakat ini merujuk kepada salah satu perangkat pemerintahan daerah yang bertanggung jawab dan menjalankan fungsi sebagai pelaksanaan ketertiban dan ketentraman yang memberikan rasa aman dan tertib bagi masyarakat dan pedagang yang ada dipasar tradisional berbasis modern kuantan singing, yaitu dinas Lingkungan Hidup Kuantan Singingi.

Ada 7 uraian prosedur yang pertama adalah Mengambil sampah pada setiap titik-titik yang ada dan melaporakan kpada pengawas, yang kedua adalah Mengawasi, Menerima dan merekap data laporan pengangkutan sampah serta melaporkan kepada Kasi, dan yang ketiga adalah Menerima, Menelaah rekapitulasi laporan pengangkutan sampah serta melaporkan kepada kabid, yang ke empat adalah menyampaikan laporan rekapitulasi pengangkutan sampah kepada sekretaris dan yang kelima adalah Menerima, Memeriksa, Menelaah, Memberi masukan, Melaporkan kepada kepala dinas, yang ke enam Menerima dan memberi saran, dan yang 7 adalah mengangkut sampah ke TPA. itulah gambaran SOP pelayanan pengelolaan sampah di pasar tradisional berbasis modern kuantan singing. Adapun Data pasar yang ada di kabupaten kuantan singingi berdasarkan sumbernya dapat dilihat pada Tabel berikut ini

Tabel 1. Data Pasar di Kabupaten Kuantan Singingi

No	Kecamatan	Pasar Kabupaten	Pasar Kecamatan	Pasar Desa/kelurahan	Jumlah
1	Kuantan Mudik	-	1	2	3
2	Hulu Kuantan	-	-	3	3
3	Gunung Toar	-	-	3	3

4	Pucuk Rantau	-	-	1	1
5	Singingi	-	1	7	8
6	Singingi Hilir	-	1	9	10
7	Kuantan Tengah	1	-	3	4
8	Sentajo Raya	-	-	1	1
9	Benai	-	1	-	1
10	Pangean	-	-	2	2
11	Logas Tanah Darat	-	1	5	6
12	Kuantan Hilir	-	1	-	1
13	Kuantan Hilir Seberang	-	-	1	1
14	Inuman	-	1	-	1
15	Cerenti	-	1	-	1
	Kuansing	1	8	37	46

Sumber: BPS Kuantan Singingi, 2023

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwasannya ada 46 pasar di kabupaten kuantan singingi diantaranya Pasar Tradisional Berbasis modern yang banyak dikunjungi oleh masyarakat kabupaten kuantan singingi, karena letaknya di pusat kota dan satu-satunya pasar paling besar yang ada di kuansing terletak di kecamatan kuantan tengah, dan jumlah pasar yang paling banyak yaitu Kecamatan Singingi Hilir dengan jumlah pasar sebanyak 10 pasar dengan statusnya 1 pasar kecamatan, 9 pasar desa/kelurahan. Dan kecamatan yang sedikit jumlah pasarnya yaitu Kecamatan Pucuk Rantau, Sentajo Raya, Benai, Kuantan Hilir, Kuantan Hilir Seberang, Inuman dan Cerenti masing-masing jumlah pasarnya 1 pasar. Adapun Jenis-jenis sampah di pasar Tradisional berbasis modern Kuantan singingi dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. Jenis Sampah di Pasar Tradisional Berbasis Modern Kuansing 2023

No	Jenis Sampah	Jumlah
1	Organik	
-	Sisa Buah dan Sayuran	32.958,59 Kg
-	Sisa Makanan	24.720,8 Kg
-	Dedaunan	20.438,6 Kg
-	Kayu	9.675,21 Kg
	Total Sampah Organik	87.793,2 Kg/Tahun
2	Anorganik	
-	Kardus	88,9 Kg
-	Botol Kaca	115,3 Kg
-	Kaleng Susu	2.449,2 Kg
-	Botol Plastik	938,4 Kg
	Total Sampah Anorganik	3.387,6 Kg/Tahun
	Total Jumlah Sampah	91.180,8 Kg/Tahun

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kuantan Singingi 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis-jenis sampah yang dihasilkan oleh pedagang dan pengunjung yang ada dipasar tradisional berbasis modern yaitu jenis sampah Organik dan Anorganik yang mana dihasilkan dari berbagai macam seperti sisa buah dan sayuran, sisa makanan, begitupun dari sampah anorganik seperti kardus, plastik dan sampah lainnya. Kondisi pengelolaan sampah dipasar Tradisional berbasis modern kuantan singingi cukup memprihatinkan. Pengelolaan sampah yang dilakukan masih menggunakan paradigma lama dengan sistem “kumpul-angkut-buang”. Kondisi pewardahan sampah yang masih

menggunakan jenis tong sampah yang tidak terpisah antara sampah organik, anorganik, dan B3 sehingga sampah tersebut bercampur baur antara sampah Organik dan Anorganik. Sebelumnya Tidak ada pemilihan sampah sebelum dibuang ke TPS namun 2 bulan belakangan ini pihak Dinas Lingkungan Hidup melakukan pengolaan sampah menjadi pupuk kompos, petugas kebersihan mulai memisahkan sampah sisa sayuran untuk dijadikan pupuk kompos dan hasil dari pupuk kompos tersebut difungsikan untuk tanaman yang ada di sekitar pasar. Berdasarkan SOP pengelolaan sampah di pasar tradisional berbasis modern ini pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan dari Dinas Lingkungan Hidup dilakukan setiap hari, yang mana dilaksanakan pada sore hari, sedangkan kenyataannya pengangkutan sampah hanya dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari rabu dan minggu karena dua hari tersebut adalah hari pasar, hal inilah yang menyebabkan terjadinya tumpukan sampah di TPS pasar tradisional berbasis modern kuantan singingi. Adapun data kebutuhan TPS dan fasilitas sampah lainnya di pasar tradisional berbasis modern berdasarkan sumbernya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 3. Data Kebutuhan TPS, TPA Dan Fasilitas Sampah Lainnya Di Pasar Modern Taluk Kuantan 2023

No	Jenis Kebutuhan	Jumlah Kebutuhan
1	TPS	1 unit
2	TPA	1 unit
3	Tong sampah	26 unit
4	Gerobak sampah	4 unit

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kebutuhan TPS, TPA dan fasilitas sampah lainnya dipasar tradisional berbasis modern yang mana ada beberapa jenis kebutuhan dan jumlah kebutuhan seperti TPS yang hanya ada 1 unit begitupun jenis kebutuhan lainnya seperti tong sampah yang ada 26 unit dan gerobak sampah 4 unit. Sistem pengelolaan sampah di pasar Tradisional berbasis modern kuantan singingi tidak hanya sampai di TPS saja karena kabupaten kuantan singingi sudah memiliki TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang berada di kecamatan sentajo raya kuansing. Salah satu penyebab meningkatnya volume sampah yang dihasilkan diakibatkan oleh aktivitas yang ada di pasar. Sementara itu, rendahnya pengetahuan, kesadaran dalam pengelolaan sampah menjadi suatu permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan lingkungan bersih dan sehat. Kegiatan pengelolaan sampah selama ini belum disadari sepenuhnya oleh masyarakat salah satu indikatornya adalah masyarakat bersifat pasif dalam pengelolaan sampah terutama di pasar. Segala bentuk aktivitas dalam kaitannya dengan pengelolaan sampah sepenuhnya diserahkan kepada petugas kebersihan. Sedangkan petugas kebersihan minim, hanya 9 orang sedangkan kebutuhannya 15 sampai 20 orang petugas kebersihan. Dengan demikian, masyarakat yang memiliki aktivitas di pasar bersifat pasif. Pengelolaan sampah di Pasar Tradisional berbasis Modern Kuantan singingi di dukung dengan dikeluarkannya perda Kabupaten Kuantan Singingi No. 44 Tahun 2018 tentang kebijakan dan strategi kabupaten kuantan singingi dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Pengelolaan sampah sangat perlu di lakukan karena apabila sampah tidak dikelola dan hanya langsung dibuang kelingkungan maka akan mengurangi nilai kebersihan dan keindahan, mengurangi kenyamanan, menjadi media penularan penyakit (lalat, tikus, nyamuk, kecoa) menurunkan kualitas lingkungan (pencemaran udara, pencemaran tanah dan sumber air).

Kabupaten kuantan singingi merupakan kabupaten yang memiliki sumber daya alam yang cukup besar dan merupakan tempat berdomisilinya penduduk yang semakin meningkat. Fenomena ini, memberikan dampak kepada segala bidang kehidupan pedesaan dan salah satu diantaranya adalah dampak terhadap pengelolaan sampah pasar modern di kabupaten

kuantan singingi.adapun total kebutuhan sarana dan fasilitas dalam menunjang pelaksanaan pengelolaan sampah di pasar Tradisional berbasis modern kuantan singingi.Kebutuhan sarana pengangkutan sampah dipasar tradisional berbasis modern ini sangat minim yaitu hanya mempunyai 1 Armada Rool Truk saja, sedangkan sampah yang dibuang ada sekitar 1,9 ton setiap harinya. Berdasarkan permasalahan di atas yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Efektivitas Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Berbasis Modern di kuantan singingi. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas adalah: Bagaimana Efektivitas pengelolaan sampah di pasar Tradisional Berbasis modern Kabupaten Kuantan Singingi? Faktor apa yang menghambat Efektivitas pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Berbasis modern Kabupaten Kuantan Singingi? Tujuan dari penelitian ini dirumuskan dalam sebuah permasalahan yang sudah ditentukan. Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai adalah: Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Berbasis modern Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk mengetahui faktor apa yang menghambat pengelolaan sampah di Pasar Tradisional berbasis modern Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dibutuhkan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Lokasi penelitian dilaksanakan di Pasar Tradisional berbasis Modern Kabupaten Kuantan Singingi. Lokasi ini menjadi objek penelitian atas dasar pertimbangan bahwa pasar ini aktifitasnya cukup padat setiap harinya. Sampah pasar ini masih belum mendapatkan penanganan yang baik dilihat dari segi perencanaannya para pengelola sampah tidak melakukan tugasnya secara maksimal yaitu mengangkut sampah secara bersih ke TPA yang telah disiapkan. Kemudian dari segi pelaksanaannya tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh kepala pasar, serta pengawasan yang tidak diawasi secara langsung atau lemah dari segi pengawasan. Informan penelitian adalah seseorang yang benar benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas akurat dan terpercaya. Informan penelitian dalam penelitian ini dapat berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memahami informasi tentang Efektivitas Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Berbasis Modern di Kuantan Singingi. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian adalah ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai informan) sebagai berikut: Pengawas PSLB3 Lingkungan hidup Kuansing; Staff PSLB3 Lingkungan hidup Kuansing; Pedagang; Masyarakat.

Janis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenology , dimana penulis bermaksud untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai pengelolaan sampah di Pasar Modren Taluk kuantan kabupaten kuantan singingi. Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ada dua data yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sendiri melalui wawancara dengan sumber data dari dinas Lingkungan Hidup yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. data dikumpulkan langsung dari sumber pertama objek penelitian. penelitian menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer, namun karena jadwal wawancara mengalami kendala dalam penelitian proposal, wawancara pengumpulan data dilakukan dengan media WhatsApp yang dilaksanakan beberapa kali sepanjang penelitian berlangsung.
2. Data sekunder. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari orang kedua atau telah dikumpulkan peneliti dari berbagai laporan-laporan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Seperti data yang diperoleh dari Undang-undang, Jurnal, Buku dan Artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai Efektivitas pengelolaan sampah.

Teknik pengumpulan data sangat memberikan dampak untuk temuan yang diperoleh ketika melaksanakan penelitian. Pengumpulan data bisa dilaksanakan melalui beberapa macam cara yang disesuaikan oleh kebutuhan penelitiannya. Pada umumnya, teknik pengumpulan data dilaksanakan mengenai ketika peneliti menyusun info dan data yang diperoleh. Seperti:

1. Observasi. Observasi yang meliputi pengamatan dan pencatatan sistematis tentang gejala-gejala yang diamati. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung, dan sebagai peneliti yang menempatkan diri sebagai pengamat sehingga interaksi peneliti dengan subjek penelitian bersifat terbatas. Dengan melakukan observasi, peneliti mencatat apa saja yang dilihat dan mengganti dari dokumen tertulis untuk memberikan gambaran secara utuh tentang objek yang akan diteliti.
2. Interview (Wawancara). Wawancara atau diskusi langsung adalah wawancara bebas terpimpin, artinya peneliti mengadakan pertemuan langsung dengan pihak terkait dalam mengumpulkan data informasi guna mempercepat dan mengkonkritkan informasi yang dikumpulkan. Narasumbernya adalah kepala pasar Modern dan pengelola sampah di Pasar Modern kabupaten Kuantan Singingi.
3. Dokumentasi. Dokumentasi yaitu peneliti akan melakukan kajian terhadap bahan tertulis yang menjadi dokumen dan tersimpan dalam sistem kearsipan pada pemerintah kabupaten Kuantan Singingi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian peneliti akan menyajikan pembahasan hasil dengan didasari data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan instansi yang berkaitan dengan informan yang memberikan informasi dan penjelasan khususnya mengenai pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Berbasis Modern Kuantan Singingi. adapun instansi terkait dalam penelitian ini adalah dinas Lingkungan Hidup Kuantan Singingi. dinas lingkungan hidup kabupaten kuantan singingi memiliki bidang khusus untuk pengelilaan sampah yaitu bidang pengelolaan sampah, dimana bidang tersebut sebagai bagian dari administrasi atau pelayanan masyarakat jika terdapat keluhan mengenai sampah yang berserakan, penumpukan sampah yang tidak beraturan sehingga masyarakat terganggu dengan kondisi tersebut. Sesuai dengan Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana Efektivitas pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Berbasis modern dan apa saja faktor penghambat pengelolaan sampah di pasar tradisional berbasis modern kuansing, maka dengan itu peneliti melakukan penelitian ini dengan wawancara mendalam kepada informan yang paling memahami tentang pengelolaan sampah di pasar tradisional berbasis modern. Observasi lapangan yang peneliti lakukan di

dinas Lingkungan Hidup dibagian pengelolaa sampah pasar untuk melihat proses pelaksanaan yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup terhadap pengelolaan sampah dan mewawancarai bebrapa informan mengenai proses pengelolaan sampah dipasar tradisional berbasis modern. berdasarkan observasi peneliti,yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan pengelolaan sampah di pasar tradisional berbasis modern ini adalah kurangnya tingkat kesadaran pedagang dan msasyarakat dalam membuang sampah, dan masih banyak kekurang tenaga pengelola di bagian petugas kebersihan dan juga kurangnya sarana dan prasarana seperti TPS yang kecil tidak mampu menampung sampah yang ada di pasar.dan sistem pengelolaan sampah ditahap akhir pada TPA masih menggunakan sistem *Open dumping* dan *Landfill*. Sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian,penelitian menggunakan teori efektivitas dari Duncan dalam AR Hapsari (2024) dengan menggunakan Tiiga ukuran yang perlu dipenuhi dalam hal keefektifan. Menurut Duncan dalam (Steers, 2015) menyebutkan bahwa efektifitas yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah memiliki kriteria-kriteria tertentu, antara lain, Pencapaian Tujuan, Integrasi, Adaptasi.

Efektivitas Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Berbasis Modern di Kuantan Singingi

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menayangkan seberapa jauh target (Kualitas dan kuantitas) yang telah dicapai oleh seseorang yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.Organisasi dikatakan efektif,apabila tujuan anggota organisasi dan tujuan organisasi tercapai dengan baik atau diatas target yang telah ditetapkan artinya baik pelanggan internal maupun eksternal merasa puas.Tingkat keefektifan dan keefesienan merupakan ukuran kualitas keberhasilan sebuah organisasi.Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*,kebijakan dan prosedur dari organisasi.Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut peraturan menteri pekerjaan Umum No 03/PRT/M/2013 bahwa penanganan sampah adalah penyalenggaraan sarana dan prasarana dalam penanganan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga.kegiatan penanganan sampah meliputi: pemilihan, pengumpulan, pengangkutan,pengelolaan dan pemrosesan akhir sampah.hal ini menunjukkan peran dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah tidak hanya sebatas memproses pengangkutan dan pembuangan sampah saja namun juga perlu adanya upaya penyadaran masyarakat,dan strategi penanganan lainnya. Di kabupaten kuantan singingi diatur dalam perda nomor 4 tahun 2012 tentang Retribusi pelayanan persampahan/kebersihan.Bahwa dalam rangka terwujudnya lingkungan yang sehat,nyaman,indah dan bersih secara berkelanjutan,perlu dilakukan penanganan sampah secara komperhesif dan terpadu,perlu peran masyarakat dan dunia usaha melalui pembebanan retribusi.Namun dalam pengimplementasiannya,pengelolaan sampah tidak bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peraturan perundang-undangan,dikarenakan adanya beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi pelaksanaan pengelolaan sampah yang ada di pasar tradisional berbasis modern kuantan singingi.pengukuran efektivitas dalam penelitian ini dilihat berdasarkan teori dari Ducan dalam Yoga(2019) untuk mengukur efektivitas secara umum dan yang paling menonjol dapat menggunakan beberapa variabel pertama Pencapaian Tujuan, kedua Integrasi dan yang ke tiga Adaptasi,berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pencapaian Tujuan

Pada penjelasan yang dijelaskan oleh Ducan dalam Yoga salah satu yang berperan dalam mengukur efektivitas adalah pencapaian tujuan. Ducan mengemukakan bahwa dalam mencapai sebuah tujuan hal yang diperhatikan bukan hanya hasil akhir melainkan proses tahap demi tahap dalam mencapai suatu tujuan akhir. Dalam hal ini salah satu upaya agar terciptanya ketertiban dan ketentraman bermasyarakat dari permasalahan sampah yang ada, maka diperlukannya kerjasama antar elemen baik pihak internal maupun eksternal agar dapat mencapai suatu tujuan secara bersama. Pemerintah memiliki peran sebagai penyedia layanan dalam pengelolaan sampah yaitu sebagai bentuk upaya memfasilitasi, mengembangkan, dan melaksanakan (pengurangan, penanganan, dan pemanfaatan sampah). Selain itu pada pelaksanaannya, pemerintah juga memfasilitasi penyedia sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Salah satu wujud nyata pengelolaan sampah oleh pemerintah Kuantan Singingi adalah dengan diterbitkannya peraturan daerah nomor 4 tahun 2012 tentang retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dalam rangka terwujudnya lingkungan yang sehat, nyaman, indah dan bersih secara berkelanjutan. Secara garis besar, isi dalam kebijakan ini memuat tentang pelaksanaan pengelolaan sampah yaitu pengurangan sampah dan penanganan sampah. Adanya kebijakan dari pemerintah ini tidak serta merta dapat langsung mengatasi masalah sampah yang terjadi di kabupaten Kuantan Singingi, khususnya di pasar Tradisional Berbasis Modern. Dimana tingkat pertumbuhan penduduk semakin tinggi otomatis produksi sampah akan semakin tinggi pula. Sedangkan metode pengangkutan sampah yang dilakukan adalah kumpul angkut buang ke TPA. Permasalahan saat ini adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dapat dilihat dari masih sering terjadi penumpukan sampah di pasar tradisional berbasis modern, dinas lingkungan hidup masih belum tegas dan memaksimalkan kebijakan yang telah dibuat, perencanaan belum semua berjalan sesuai dengan rencana pemerintah yang telah dibuat sebelumnya. Seperti waktu operasional pengangkutan sampah yang tidak sesuai dengan SOP dan pendaur ulang.

Integrasi

Integrasi merupakan pengukuran sebuah organisasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan suatu organisasi dalam melakukan kegiatan maupun program kerja yang telah disepakati dan mengadakan sosialisasi dengan pihak lain. Dalam indikator integrasi yang dimaksud dalam penerapan Efektivitas Pengelolaan sampah pasar tradisional berbasis modern di Kuantan Singingi ini yaitu indikator terhadap suatu tingkat kemampuan suatu organisasi dalam melakukan penyampaian edukasi serta kerjasama dengan pihak-pihak atau organisasi lain. Dinas Lingkungan Hidup memerlukan dukungan dan peran berbagai pihak demi terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik sesuai tujuan dan program dari pemerintah. Pihak tersebut antara lain masyarakat, pedagang, pemerintah daerah lain, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat yang memiliki peran masing-masing. Pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambah volume, jenis dan karakteristik sampah. Permasalahan sampah merupakan masalah sehari-hari yang sering terjadi di masyarakat dan dibutuhkan sinergisitas dan kerja sama dari berbagai pihak untuk menyelesaikannya. Karena peran dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah tak hanya sebatas memproses pengangkutan dan pembuangan saja namun juga perlu adanya upaya penyadaran masyarakat dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat, dan pedagang yang ada di pasar tradisional berbasis modern kuansing agar masalah sampah bisa terkendali dengan aman dan tidak berserakan kemana-mana. Sosialisasi pada pengelolaan sampah pasar tradisional berbasis modern ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Sosialisasi secara langsung yang dilakukan dengan cara

turun langsung ke pasar dan menghimbau kepada masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan upaya ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. kemudian sosialisasi secara tidak langsung dilakukan secara menggunakan media online, media cetak dan radio. sosialisasi secara tidak langsung ini dilakukan supaya menjangkau seluruh masyarakat di kuansing yang datang ke pasar tradisional berbasis modern untuk berdagang maupun berbelanja. Pihak dinas lingkungan hidup sudah melakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pedagang di pasar tradisional berbasis modern kuantan singing, akan tetapi operasional pengangkutan sampah yang tidak sesuai jadwal mengakibatkan sampah yang di produksi setiap harinya menumpuk di TPS dan menimbulkan bau busuk yang mengganggu pedagang yang ada diseki.

Adaptasi

Adaptasi menurut Soekanto (2007) merupakan suatu proses penyesuaian dari individu, kelompok maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan maupun kondisi yang diciptakan. Adaptasi yaitu, kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi terdiri dari peningkatan kemampuan sarana dan prasarana. Maka dapat disimpulkan terkait aspek adaptasi dari apa yang diuraikan diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana dapat menunjang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional berbasis modern, seperti penyediaan TPS dan tong sampah yang cukup dalam proses pengelolaan sampah dipasar tradisional berbasis modern. Penerapan pelaksanaan tugas dan wewenang yang dilaksanakan pemerintah daerah yang dimana pemerintah daerah membentuk suatu instansi yang membidangi bidang yang bersangkutan dalam pengelolaan sampah instansi yang membidangi masalah pengelolaan sampah adalah instansi yang membidangi lingkungan hidup tetapi tetap juga berkoordinasi dengan instansi-instansi lain yang berkaitan dengan pengelolaan sampah agar bisa meningkatkan kualitas lingkungan pasar yang sehat terhindar dari penyakit. Tidak ada dilakukan pemilihan sampah saat pengumpulan sampah di pasar tradisional berbasis modern kuantan singing, semua sampah dikumpulkan dan disatukan kedalam TPS. dan juga tidak adanya pembuatan pupuk kompos yang dilakukan oleh pihak pengelola dipasar tradisional berbasis modern ini.

Faktor penghambat Efektivitas pengelolaan sampah dipasar tradisional berbasis modern

Faktor penghambat Efektivitas pengelolaan sampah dipasar tradisional berbasis modern adalah Jam operasional pengangkutan sampah yang tidak sesuai SOP, Kurangnya Sarana dan prasarana dalam kegiatan pengelolaan sampah, Kurangnya personil dalam kegiatan pengelolaan sampah pasar tradisional berbasis modern di kabupaten kuantan singing. Faktor-faktor ini yang menyebabkan pengelolaan sampah dipasar tradisional berbasis modern masih belum efektif.

Jam operasional pengangkutan sampah yang tidak sesuai SOP

Pelaksanaan operasional pengangkutan sampah dipasar tradisional berbasis modern tidak berjalan sesuai SOP yang telah ditentukan. Pengawas lingkungan hidup menyampaikan bahwa pengangkutan sampah dipasar tradisional berbasis modern ini dilakukan setiap hari sedangkan pengangkutan sampah yang di jumpai dilapangan hanya dilakukan dua kali saja dalam seminggu ataupun 3 atau 4 kali dalam seminggu tentu saja mengakibatkan penumpukan sampah di TPS dan diluar TPS, ditambah lagi dengan kapasitas TPS yang tidak memadai yang hanya 1 unit berukuran kecil tidak bisa menampung semua sampah yang ada dipasar, sedangkan sampah di pasar tradisional berbasis modern memproduksi sampah setiap hari. Operasional pengangkutan sampah dipasar tradisional berbasis modern ini seharusnya

dilakukan setiap hari akan tetapi karena sampah yang dihasilkan setiap harinya tidak sebanyak dihari minggu dan hari rabu maka petugas pengangkutan sampah hanya masuk di dua hari itu saja, sedangkan pasar tradisional berbasis modern ini buka di setiap harinya secara otomatis terus menghasilkan sampah walaupun tidak sebanyak di hari rabu dan minggu, akan tetapi dalam beberapa bulan belakangan ini petugas pengangkut sampah sudah sering masuk dikarenakan volume sampah meningkat dari biasanya sehingga tidak bisa di jemput dalam 2 kali seminggu. Pelaksanaan operasional pengangkutan sampah dipasar tradisional berbasis modern tidak berjalan sesuai dengan apa yang dikatakan pengawas lingkungan hidup yang mana petugas operasional pengangkutan sampah masuk setiap hari ke pasar tradisional berbasis modern ini, kenyataannya pengangkutan sampah dipasar tradisional hanya dilakukan dua kali dalam seminggu sedangkan pasar tradisional ini buka di setiap harinya. Hal tersebut tentu saja menjadi hambatan dalam pengelolaan sampah dipasar tradisional berbasis modern yang menyebabkan masih sering terjadi penumpukan sampah di TPS ataupun di sekitar pasar. karena pengangkutan sampah menunggu hari Rabu dan Minggu. maka dari itu dalam pengelolaan sampah dipasar tradisional pelaksanaan oprasional pengangkutan sampah harus berjalan sesuai SOP yaitu tetap dilaksanakan setiap hari, jika tidak mengikuti jam operasional yang telah ditentukan maka harus diberikan peringatan, dan pihak dari dinas lingkungan hidup lebih memperhatikan dan memantau petugas yang bekerja dilapangan.

Kurangnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pengelolaan sampah

Sarana dan prasarana menjadi faktor utama keberhasilan pengelolaan sampah. tanpa fasilitas yang mencukupi, pengelolaan sampah tidak bisa dijalankan secara maksimal, itulah yang terjadi di pasar tradisional berbasis modern kuantan siingingi Pasar tradisional berbasis modern hanya memiliki 1 TPS yang disediakan oleh dinas lingkungan hidup, hal ini menyebabkan sampah berserakan dimana-mana dan juga merusak pembangunan, kebersihan dan keindahan lingkungan pasar. Penyebab sampah yang berserakan di sekitar los atau disekitar tempat jualan pedagang dikarenakan fasilitas yang tidak memadai dari pihak pengelolaa sampah, seperti tong sampah yang tidak beberapa titik, dan juga TPS yang tidak bisa menampung banyak sampah. hal inilah yang menyebabkan faktor penghambat bagi pengelolaan sampah di pasar tradisional berbasis modern sehingga tidak tercapainya tujuan yang sudah dibuat oleh pemerintah. Pada saat penulis melakukan observasi dilapangan penulis menemukan bahwa masih banyak masyarakat dan pedagang yang belum sadar akan pengelolaan sampah di sekitar mereka, masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan begitupun dengan pedagang, mereka hanya mengandalkan petugas kebersihan saja yang seharusnya masyarakat dan pedagang harus bekerja sama dengan pihak lingkungan hidup dalam mengelola sampah dipasar tradisional berbasis modern ini. Untuk mejaga kebersihan pasar dan menciptakan lingkungan pasar yang nyaman jauh dari penyakit. Begitupun dengan pihak pengelola mereka harus terjun langsung melihat ataupun memantau kinerja dari petugas yang ada dilapangan tidak di biarkan begitu saja, supaya petugas dilapangan terkontrol dengan baik dan melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.

Kurangnya kemampuan SDM dalam kegiatan pengelolaan sampah

Keberhasilan pengelolaan sampah harus bersamaan dengan kemampuan SDM yang kompeten di bidang persampahan. kemampuan SDM dalam pengelolaan sampah tidak hanya sebatas dari pengumpulan dan pengangkutan sampah saja, tetapi dibutuhkan juga pengetahuan dan kopetensi dalam melakukan pengelolaan sampah dengan menerapkan inovasi yang ada. Sampai saat sekarang ini masih belum ada kegiatan pengolahan sampah seperti pembuatan kompos, pendaur ulanang sampah dan lain sebagainya. sehingga sampah

hanya bertumpuk di TPS tanpa pemilahan dan langsung di antar ke TPA tanpa ada proses pengolahan lainnya. Dinas lingkungan hidup kuantan singing dinilai tidak memiliki kreatifitas dalam meningkatkan pengelolaan sampah di pasar tradisional berbasis modern kuantan singing. Diperlukan peningkatan kualitas SDM mlalui trainng untuk jangka panjang sesuai dengan kualifikasi bidang keahlian persampahan karena struktur organisasi mencerminkan tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam kegiatan penanganan sampah yang harus senantiasa ditunjang dengan kapasitas serta kualitas SDM yang memadai.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan dalam kajian ini maka dapat diambil kesimpulan: Pengelolaan sampah pasar tradisional berbasis modern di kabupaten kuantan singing masih belum maksimal. Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari indikator penelitian yaitu Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi. Dinas lingkungan hidup kuantan singingi dalam pengelolaan sampah pasar tradisional berbasis modern perencanaannya telah diatur dalam peraturan daerah Nomor 4 tahun 2012 tentang retribusi pelayanan persampahan/ kebersihan dalam rangka terwujudnya lingkungan yang sehat, nyaman, indah dan bersih secara berkelanjutan. jika dilihat dari beberapa perencanaan yang ada seharusnya pengelolaan sampah di kuantan singing khususnya di pasar tradisional berbasis modern cukup baik jika semua perencanaan dapat dilaksanakan dengan maksimal. masih ada beberapa perencanaan yang tidak berjalan dan perencanaan-perencanaan lainnya yang pelaksanaannya masih belum cukup tegas. Hambatan pengelolaan sampah dipasar tradisional berbasis modern, Minimnya tingkat kesadaran masyarakat dan pedagang terhadap sampah yang berserakan, yang mana tingkat kesadaran ini tergantung pada pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri seperti kurangnya perhatian terhadap sampah yang ada disekitar mereka, seharusnya masyarakat dan pemerintah saling kerja sama dalam mengelola sampah setidaknya sampah yang ada disekitar mereka, dan juga waktu operasional pengangkutan sampah yang tidak sesuai SOP yang ada, seharusnya pengawas dinas lingkungan hidup lebih tegas lagi terhadap petugas operasional maupun petugas yang berada dipasar agar bekerja sesuai dengan SOP yang telah di buat, supaya pengelolaan sampah dipasar tradisional berbasis modern secara maksimal berjalan dengan baik dan efektif. begitupun dengan sarana dan prasarana yang disediakan olah dinas lingkungan hidup seperti TPS yang tidak cukup menampung banyaknya sampah yang diproduksi dipasar. karena TPS yang disediakan hanya 1 TPS untuk menampung sampah dipasar yang luasnya mencapai 8,6 hektar.

Saran

Adapun saran penulis berikan sebagai masukan dalam Efektivitas pengelolaan sampah pasar Tradisional berbasis modern di kuantan singingi, sebagai berikut; Dinas lingkungan hidup kuantan singing lebih memprtegas dan memaksimalkan pelaksanaan perencanaan dari kebijakan yang telah di baut oleh pemerintah kuantan singingi dalam peraturan Daerah kabupaten kuantan Singingi nomor 4 tahun 2012 tentang retribusi pelayanan persampahan/ kebersihan dalam rangka terwujudnya lingkungan yang sehat, nyaman, indah dan bersih secara berkelanjutan. dan juga mengajak masyarakat untuk lebih memperhatikan sampah yang ada di sekitar dengan cara melakukan sosialisasi ke masyarakat secara langsung, dan membantu pemerintah dalam menangani permasalahan sampah di kabupaten kuantan singing, jika pelaksanaan dari perencanaan semua berjalan dengan baik maka pengelolaan sampah dipasar tradisional berbasis modern akan nyaman dan bersih. Pelaksanaan operasional pengangkutan sampah, pengawas dinas lingkungan hidup harus lebih tegas kepada petugas lapangan agar melaksanakan tugasnya sesuai SOP yang berlaku, sehingga tidak terjadi penumpukan sampah di TPS karena tidak di angkut setiap hari. dan pihak Dinas

Lingkungan Hidup harus mempertegas hukum sanksi kepada petugas yang bermasalah dalam bekerja dilapangan dan juga kepada masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya, sehingga akan tercipta lingkungan pasar yang bersih dan nyaman jauh dari penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina (2020). Penerapan Prinsip Efektif dan Efisien dalam Pelaksanaan Monitoring Kegiatan Penelitian. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Kota Bandung, 42–50.
- Berliana, I. (2020). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Sistem Aplikasi E-Desk Pada Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI Tahun 2018-2021. Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 12(2004), 6–25.
- Damsar. 2011. Pengantar Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media
- Dea Ayu Febiola. 2023. Pengelolaan sampah dikecamatan pangkalan kerinci oleh dinas lingkungan hidup kabupaten pelalawan, skripsi. Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau: Pekanbaru.
- Hadiwijoto, S. 2016. Penanganan Dan Pemanfaatan Sampah. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Hayat dan Hasan Zayadi. (2020). “Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga”, Jurnal Ketahanan Pangan, Vol. 2, No. 2, hlm. 136.
- Jahro, A. Y. G. J., & Nasution, M. S. (2024). Conflict Management of Hot Spring Forest Tourism Objects in Pendalian IV Koto District, Rokan Hulu Regency. AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(2), 875-881.
- Jana, I wayan, dkk. 2006. Analisis Karakteristik Sampah Dan Limbah Cair Pasar Bandung Dalam Upaya Pemilihan Sistem Pengelolaannya, Ecotropic, Vol 1 1-10.
- Kartikawan, Yudhi. 2007. Pengelolaan Persampahan. Yogyakarta : J. Lingkungan Hidup.
- Mataputun, G. Y., & Poluan, R. J. (2018). Daya Dukung Sarana, Prasarana, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Persampahan Di Kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara. Laporan Spasial, 5(3), 329–335.
- Mayarni, M., Heriyanto, M., Nasution, M. S., & Arumbinang, M. H. (2025). Synergy Between Smallholder Palm Oil Replanting Policies and Green Energy Initiatives: A Study of Impacts and Policies in Indonesia. In E3S Web of Conferences (Vol. 611, p. 03007). EDP Sciences.
- Murdiyanto, E. (2020). Penelitian Kualitatif: (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 31 Tahun 2016 tentang Keldudukan,
- Perda Kabupaten kuantan singingi . 44 Tahun 2018 tentang kebijakan dan strategi kabupaten kuantan singingi dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.
- Ratyh Widyana Kana. 2018. Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai. Skripsi. Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau: Pekanbaru.
- Ravianto, (2014). (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas 1 SDN Kalikuning 3 Kecamatan Tulakan. 5–16.
- Rhumeta, R., & Nasution, M. S. (2024). Implementation of the Child Friendly City Implementation Policy in Pekanbaru City (Special Protection Cluster Case for Children). Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health, 3(1), 597-610.
- Rosadi. (2021). Efektivitas Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (Blt) Dana Desa Sebagai Jaminan Perlindungan Sosial Di Era Pandemi Covid-19. 15–30.

- Steers, (2015).Efektivitas Penggunaan Aplikasi Klinik Aspirasi dan Layanan Pengaduan (KINALANG) Pada Era New Normal di Kota Kotamobagu. Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Dan Penanggulangan Virus Corona Di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kotamanado, VII(102), 43-52.
- Sugiyono.(2017).Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif R & D. Alfabeta Jurnal
- Sukma, R. A. P., & Nasution, M. S. (2023). Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 1(2), 121-133.
- Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Selrta Tata Kelrja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi
- Tegar, A. B. D. (2023). Pengelolahan Penanggulangan Masalah Sampah Pada Pasar Sentral. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hiidup
- Yulika, D., & Nasution, M. S. (2024). Health Equipment Maintenance Management at Arifin Achmad Regional General Hospital, Riau Province. *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 3(2), 1094-1108.